

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), metode eksperimen adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang mengendalikan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental sebagai bagian dari metode eksperimen yang diterapkan.

Pre-experimental design merupakan bentuk rancangan penelitian yang belum sepenuhnya memenuhi syarat sebagai eksperimen murni, karena masih terdapat variabel luar yang berpotensi mempengaruhi variabel terikat. Dalam desain ini, hasil eksperimen tidak sepenuhnya disebabkan oleh variabel independen, melainkan juga oleh faktor lain yang tidak dikendalikan. Menurut Sugiyono (2022), hal tersebut terjadi karena dalam desain pre-eksperimental tidak digunakan variabel kontrol dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, sehingga validitas internal penelitian menjadi terbatas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen guna menghasilkan efektivitas edukasi tentang *sexual abuse* yang disampaikan melalui video animasi terhadap remaja putri di SMK Negeri 02 Songgom. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain kelompok tunggal dengan pengukuran awal (*pretest*) sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, yang bertujuan untuk mengamati perubahan setelah intervensi. Perlakuan diberikan kepada seluruh remaja putri kelas 10 dan 11, dengan edukasi mengenai *sexual abuse* menggunakan video animasi. *Posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai dampak perlakuan, melalui perbandingan antara hasil *pretest* dan

posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Keterangan :

O1 : *Pretest*

X : *Treatment* (Edukasi dengan menggunakan video animasi)

O2 : *Posttest*

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif dikenal sebagai instrumen penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini diterapkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menerapkan teknik statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Video animasi digunakan sebagai media pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menyampaikan materi edukasi kepada responden. Di dalam video animasi tersebut memuat informasi mengenai pengertian *sexual abuse*, faktor penyebab *sexual abuse*, bentuk *sexual abuse*, dampak yang ditimbulkan oleh *sexual abuse*, serta upaya pencegahan *sexual abuse*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang *sexual abuse*. Kuesioner berupa pertanyaan terkait dengan *sexual abuse* dan kuisisioner ini diisi oleh remaja putri. Pertanyaan terdiri dari 28 item dengan jumlah 15 pertanyaan *favorable* dan 13 pertanyaan *unfavorable*. Skala yang digunakan yaitu skala Guttman dengan

pilihan jawaban Benar dan Salah. Menurut Sugiyono (2022), Skala Guttman merupakan suatu jenis skala pengukuran yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang bersifat tegas, seperti “ya” atau “tidak”, “benar” atau “salah”, “pernah” atau “tidak pernah”, “positif” atau “negatif”, serta pilihan lainnya yang serupa. Skala ini digunakan untuk mengukur variabel dikotomis, dengan tujuan untuk memperoleh respon yang jelas dan tegas terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain dalam bentuk pilihan ganda, skala Guttman juga dapat disusun dalam format lain, seperti daftar periksa (*checklist*), untuk mempermudah pengumpulan data. Jawaban dapat dinilai menggunakan jarak skor, dengan skor maksimum bernilai 1 dan skor minimum bernilai 0. Contohnya, jawaban “setuju” diberikan skor 1, sementara jawaban “tidak setuju” diberi skor 0. Proses analisis dilakukan dengan cara yang serupa dengan analisis pada skala Likert. Dengan demikian, kuesioner ini memiliki skor maksimum 28 dan minimum 0, dengan kategori pengetahuan sebagai berikut: nilai 22-28 dianggap baik, 16-21 dianggap cukup, dan 0-15 dianggap kurang (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.2 Alat ukur pengetahuan *sexual abuse*

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Edukasi Dengan Video Animasi Tentang Sexual Abuse	Pengertian <i>sexual abuse</i>	2, 3, 5	1, 4, 6	6
	Faktor penyebab <i>sexual abuse</i>	7	8, 9, 10	4
	Bentuk <i>sexual abuse</i>	11, 12, 13, 14, 16	15	6
	Dampak <i>sexual abuse</i>	19, 21, 22	17, 18, 20	6
	Upaya pencegahan <i>sexual abuse</i>	23, 25, 27	24, 26, 28,	6
Total				28

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui serangkaian tahap, yang meliputi tahap persiapan, *pre-test*, intervensi, dan *post-test*. Pada tahap awal, peneliti merumuskan masalah penelitian serta menetapkan fokus utama penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan topik atau tema kepada pembimbing satu dan dua, dan kemudian menyusun proposal sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Proposal tersebut mencakup latar belakang yang berisi pengertian atau definisi dari beberapa asumsi yang dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Setelah itu, peneliti melaksanakan studi pendahuluan lebih lanjut dengan mengajukan surat izin yang telah disetujui oleh pihak kampus. Surat izin yang dikeluarkan oleh Universitas Bhamada Slawi akan ditujukan kepada SMK Negeri 02 Songgom, yang akan dijadikan sebagai lokasi pengambilan data dan tempat pelaksanaan penelitian.

Pada tahap berikutnya, peneliti menyampaikan penjelasan kepada Kepala Sekolah dan Kepala Bagian Tata Usaha terkait maksud dan tujuan penelitian ini, yang merupakan bagian dari skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Video Animasi Tentang *Sexual Abuse* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMK Negeri 02 Songgom”. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan, peneliti memperoleh data yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 278 remaja putri. Peneliti melakukan pengambilan sampel terhadap 74 responden remaja putri dengan metode pengambilan sampel per kelas, dimana sebanyak 8 kelas diambil secara acak pada tingkat kelas 10 dan 11. Seluruh partisipan kemudian dikumpulkan dalam satu ruangan untuk keperluan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah tahap *pretest*. Sebelum pelaksanaan *pre-test*, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta menjelaskan manfaat, proses pengumpulan data, dan membagikan *informed consent*. Setiap calon responden yang ingin berpartisipasi dalam penelitian ini diwajibkan untuk mengisi formulir persetujuan yang telah disiapkan (*informed consent*). Jarak antara *pretest*, intervensi, dan *posttest* adalah satu hari. Tes *pretest*

ini terdiri dari soal pilihan benar-salah yang dirancang untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai topik yang diteliti. Durasi untuk menyelesaikan pretest ditetapkan selama 10 menit.

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah intervensi. Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi sebagai media untuk menyampaikan edukasi selama 10 menit. Kelompok eksperimen akan diberikan intervensi berupa edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai *sexual abuse*. Setelah sesi penayangan video animasi selesai, peneliti akan melaksanakan *posttest*. Pada tahap ini, peneliti membagikan kuesioner sekali lagi kepada responden, untuk mengevaluasi pengetahuan tentang *sexual abuse* setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan video animasi.

Tahap yang keempat adalah *posttest*. Pengisian kuesioner dilakukan kembali oleh seluruh responden, setelah itu peneliti memastikan bahwa semua jawaban telah terisi dengan lengkap sebelum kuesioner dikumpulkan. Setelah intervensi, seluruh responden kembali mengerjakan soal tes yang identik dengan tes yang diberikan pada *pretest*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur perubahan pengetahuan mereka mengenai *sexual abuse*. Durasi pelaksanaan *posttest* ditetapkan selama 10 menit.

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa validitas berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan dari objek penelitian mencerminkan informasi yang ingin disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang dapat diklasifikasikan sebagai valid adalah data yang tidak menampilkan adanya ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan oleh peneliti dengan kondisi sebenarnya yang ada pada objek penelitian. Proses uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 30 responden, yang merupakan remaja putri di SMK Bhakti Utama NU Songgom, dan mengacu pada 30 item pertanyaan yang telah disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas instrumen yang digunakan. Sugiyono (2022) mengungkapkan bahwa uji validitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat secara akurat dan tepat mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas diperoleh dengan membandingkan nilai korelasi setiap butir pertanyaan terhadap skor total menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan hasil tersebut, item pertanyaan dinyatakan memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dianggap tidak valid dan perlu dihilangkan.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 30 responden di SMK Bhakti Utama NU Songgom pada tanggal 11 Juni 2025, diperoleh hasil bahwa seluruh koefisien korelasi pada masing-masing item pertanyaan menunjukkan tingkat signifikansi. Berdasarkan jumlah responden ($n=30$) dikurangi derajat kebebasan -2 dan tingkat signifikansi 5%, nilai r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,374. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} tertinggi adalah 0,572, sedangkan nilai r_{hitung} terendah adalah -0,293. Adapun item pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dinyatakan valid sebanyak 28 pertanyaan. Sementara itu, item nomor 8 dan 11 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga kedua pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari suatu instrumen dalam melakukan pengukuran terhadap suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Artinya, reliabilitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat

dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh melalui perhitungan *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,90 ($r_i \geq 0,90$). Apabila nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 ($r_i \leq 0,60$), maka instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas rendah.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui teknik *Reliability Analysis* dengan pendekatan perhitungan *Cronbach's Alpha* dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,858. Nilai ini berada di atas standar minimal 0,60, yang menurut para ahli menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek dan unsur-unsur alam lainnya yang relevan dengan penelitian. Populasi bukan hanya mengacu pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan juga mencakup berbagai ciri dan sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Negeri 02 Songgom yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah total sebanyak 278 remaja putri.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dan mencerminkan karakteristik yang ada pada populasi secara keseluruhan. Apabila populasi terlalu besar dan kendala anggaran, sumber daya, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Temuan yang diperoleh dari analisis sampel berpotensi dijadikan sebagai kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemilihan sampel dari populasi harus dilakukan dengan hati-hati agar sampel

tersebut dapat mewakili karakteristik populasi secara tepat. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode pengambilan *Probability Sampling*, dimana setiap unsur atau anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai metode pengambilan sampel, yang artinya pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dari setiap strata (kelas, jenis kelamin dan usia).

3.5 Besar Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti akan menggunakan rumus Slovin untuk menghitung besar sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel (0,1)

Berikut cara menghitung sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{278}{1 + 278 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{278}{1 + 2,78}$$

$$n = \frac{278}{3,78}$$

$$n = 73,5 = 74$$

Jadi, Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 74 remaja putri.

Tabel 3.3 Besar Sampel per Kelas

Kelas	Populasi	Sampel
10 Akl 1	35 remaja putri	$\frac{35}{278} \times 74 = 9,3 = 9$
10 Akl 2	36 remaja putri	$\frac{36}{278} \times 74 = 9,5 = 10$
10 Akl 3	36 remaja putri	$\frac{36}{278} \times 74 = 9,5 = 10$
10 Akl 4	34 remaja putri	$\frac{34}{278} \times 74 = 9,0 = 9$
11 Akl 1	33 remaja putri	$\frac{33}{278} \times 74 = 8,7 = 9$
11 Akl 2	35 remaja putri	$\frac{35}{278} \times 74 = 9,3 = 9$
11 Akl 3	35 remaja putri	$\frac{35}{278} \times 74 = 9,3 = 9$
11 Akl 4	34 remaja putri	$\frac{34}{278} \times 74 = 9,0 = 9$
Total	278	74

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh adalah 74 remaja putri. Jumlah ini sesuai dengan kriteria yang diajukan oleh Roscoe, yaitu antara 30 hingga 500 responden.

Sampel ini juga memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, yang dijelaskan di bawah ini :

3.5.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

3.5.1.1 Remaja putri yang memiliki rentang usia 15-16 tahun.

3.5.1.2 Remaja putri kelas 10 dan 11.

3.5.1.3 Remaja putri yang bersedia mengisi *informed consent*.

3.5.2 Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

3.5.2.1 Remaja putri yang tidak hadir atau tidak menyelesaikan sesi edukasi secara penuh.

3.5.2.2 Remaja Putri yang mengalami gangguan kesehatan (sakit) yang dapat mempengaruhi partisipasi dalam penelitian.

3.5.2.3 Remaja Putri yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 02 Songgom pada tanggal 12 Juni 2025.

3.7 Definisi Operasional, Variabel Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1. Pemberian Edukasi Dengan Video Animasi (Variabel bebas)	Edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian, faktor penyebab, dampak dan upaya pencegahan <i>sexual abuse</i> .	Video animasi	-	-
2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Sexual Abuse</i> (Variabel terikat)	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang pencegahan <i>sexual abuse</i> , meliputi pengertian, faktor penyebab, dampak, upaya pencegahan <i>sexual abuse</i> .	Kuesioner	Baik : 22-28 (79-100) Cukup : 16-21 (57-75) Kurang : 0-15 (0-54) Nursalam (2020)	Ordinal

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), pengolahan data adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mengorganisir, menyusun, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan yang relevan dan mendukung penarikan kesimpulan dalam penelitian. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Tahapannya meliputi *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning*.

3.8.1.1 Editing

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, angket, atau pengamatan lapangan harus terlebih dahulu menjalani proses penyuntingan (*editing*) sebelum digunakan dalam analisis. Pengeditan secara umum adalah proses yang dilakukan untuk memverifikasi dan memperbaiki isi formulir atau kuesioner, dengan tujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan lengkap dan akurat. Dalam proses penelitian, responden melakukan pemeriksaan terhadap formulir atau lembar observasi untuk memastikan bahwa data yang tercatat telah memenuhi kriteria kejelasan, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Tahap ini melibatkan peninjauan ulang terhadap data yang telah terkumpul serta melakukan koreksi apabila terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengisian lembar observasi.

3.8.1.2 Coding

Setelah seluruh kuesioner selesai melalui proses penyuntingan atau *editing*, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean (*coding*). Tujuan dari proses ini adalah untuk mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan, agar lebih mudah untuk diolah dan dianalisis. Dalam proses analisis data, peneliti melakukan *coding* terhadap respons responden guna memfasilitasi tahap pengolahan data. Pada penelitian ini, sistem pengkodean yang diterapkan adalah memberikan skor 1 untuk setiap jawaban "BENAR" dan skor 0 untuk jawaban "SALAH".

3.8.1.3 Processing

Setelah data dari jawaban responden dikodekan ke dalam bentuk angka atau huruf, peneliti melakukan proses entri data ke dalam sistem komputer. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan program statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sebagai alat bantu analisis.

3.8.1.4 Cleaning

Setelah seluruh data dari responden berhasil dimasukkan ke dalam sistem, langkah berikutnya adalah melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengkodean, ketidaklengkapan data, atau inkonsistensi lainnya. Tahapan ini disebut sebagai pembersihan data (*data cleaning*). Pembersihan data (*data cleaning*) bertujuan untuk meningkatkan kualitas data sebelum dianalisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan valid. Langkah-langkah dalam proses ini meliputi pemeriksaan terhadap kesalahan input, pengecekan konsistensi jawaban, serta identifikasi data yang hilang (*missing data*) atau tidak wajar (*outlier*). Jika ditemukan kesalahan, peneliti melakukan koreksi dengan cara memperbaiki data yang salah atau melengkapi data yang hilang dengan metode tertentu. Dengan melakukan pembersihan data secara teliti, peneliti dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada data yang bersih, akurat, dan dapat diandalkan.

3.8.2 Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2018), Analisa data adalah proses mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan informasi yang bermakna. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan bukti ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data secara kuantitatif, yang terdiri atas analisis univariat dan bivariat.

3.8.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah metode analisis statistik yang berfungsi untuk memberikan penjelasan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing

variabel dalam penelitian secara terpisah. Penelitian ini menerapkan analisis univariat untuk mengkaji variabel tingkat pengetahuan remaja putri tentang *sexual abuse* dalam desain *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi melalui media video animasi. Seluruh data hasil observasi kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif dengan distribusi frekuensi.

Tabel frekuensi, atau yang dikenal sebagai distribusi frekuensi, adalah penyajian data dalam bentuk tabel yang telah dikelompokkan menurut kategori atau kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Penyusunan distribusi frekuensi ini memberikan informasi mengenai frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. Data-data ini selanjutnya akan dicatat dalam tabel frekuensi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Oleh karena itu, data akan disajikan dalam distribusi frekuensi berupa persentase yang menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *sexual abuse* sebelum dan setelah dilakukan pemberian edukasi melalui video animasi.

3.8.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen melalui prosedur statistik. Peneliti menerapkan uji Wilcoxon untuk menganalisis pengaruh intervensi edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *sexual abuse*. Kemudian didapatkan hasil $Z = -7,489$ $p = 0,000$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

3.9 Etika Penelitian

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa etika penelitian merupakan panduan normatif yang wajib diterapkan dalam setiap proses penelitian, khususnya yang melibatkan interaksi antara peneliti, subjek penelitian serta masyarakat yang mungkin terdampak oleh hasil penelitian. Pada etika dalam penelitian mencerminkan sikap serta tindakan peneliti terhadap partisipan penelitian, sekaligus mencakup tanggung jawab atas hasil penelitian yang dimanfaatkan

untuk kepentingan masyarakat luas. Ketika melaksanakan tugas penelitian, peneliti seharusnya senantiasa mengedepankan sikap ilmiah serta mematuhi etika penelitian yang berlaku. Meskipun penelitian yang dilakukan diperkirakan tidak akan menimbulkan dampak merugikan atau membahayakan bagi subjek, penerapan prinsip etika tetap menjadi hal yang penting untuk dijalankan. Secara umum, terdapat empat prinsip utama yang secara umum harus dipatuhi dalam pelaksanaan sebuah penelitian, seperti yang dijelaskan berikut ini.

3.9.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memperhatikan hak-hak partisipan, di antaranya dengan menyampaikan secara jelas dan terbuka maksud serta tujuan dari penelitian kepada subjek yang terlibat. Selain itu, peneliti menjunjung tinggi hak otonomi subjek penelitian untuk menentukan secara bebas partisipasi mereka dalam kegiatan penelitian tersebut. Dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan subjek penelitian, peneliti menyusun dan menyampaikan formulir persetujuan partisipasi (*informed consent*) guna memperoleh persetujuan sadar dari responden. Dalam formulir ini, terdapat penjelasan tentang berbagai hal penting, termasuk manfaat penelitian, kemungkinan risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin terjadi, serta manfaat yang bisa diperoleh oleh subjek. Peneliti juga siap untuk menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh subjek mengenai prosedur yang diterapkan dalam penelitian. Partisipan berhak menghentikan keterlibatan mereka dalam penelitian pada tahap mana pun tanpa dikenai sanksi atau mengalami dampak yang merugikan.

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan *informed consent* dari seluruh responden sesuai prinsip etika penelitian. Prosedur rekrutmen responden dilakukan secara sukarela tanpa unsur paksaan, dimana calon responden berhak menolak partisipasi tanpa konsekuensi apapun. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan penjelasan komprehensif meliputi tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur partisipasi, dan hak responden melalui proses penyampaian informasi. Responden yang tidak bersedia berpartisipasi dapat menyatakan

penolakan dengan cara tidak mengembalikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan.

3.9.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Hak-hak dasar tiap individu mencakup perlindungan terhadap privasi serta kebebasan dalam memberikan informasi. Tiap individu memiliki hak untuk tidak mengungkapkan informasi yang dimilikinya kepada pihak manapun. Dengan demikian, peneliti dilarang mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan informasi pribadi dan kerahasiaan subjek penelitian. Sebagai langkah perlindungan terhadap privasi responden, peneliti menggunakan sistem pengkodean untuk menggantikan identitas asli partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti menerapkan prinsip kerahasiaan data dengan menghilangkan seluruh informasi identitas pribadi responden (seperti nama, alamat, atau nomor kontak) dari semua dokumen penelitian, termasuk lembar observasi dan instrumen pengumpulan data lainnya. Sebagai alternatif identifikasi, digunakan sistem pengkodean menggunakan inisial nama, usia dan kelas responden, yang hanya diketahui oleh peneliti, sehingga menjamin anonimitas partisipan selama proses penelitian.

3.9.3 Keadilan dan Inklusivitas/Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Peneliti menghormati dan memegang teguh prinsip keterbukaan serta keadilan dalam setiap tahap penelitian melalui sikap yang jujur, terbuka, dan berhati-hati. Oleh sebab itu, lingkungan penelitian perlu diciptakan sedemikian rupa agar selaras dengan prinsip keterbukaan, yang dapat dilakukan dengan menjelaskan secara rinci prosedur penelitian yang dijalankan. Prinsip keadilan menjamin bahwa seluruh subjek penelitian diperlakukan secara setara dan mendapatkan manfaat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, agama atau faktor-faktor lainnya.

Dalam penelitian ini, semua responden mendapatkan perlakuan yang serupa dalam hal penyampaian edukasi, baik sebelum, selama, maupun setelah penelitian berlangsung. Peneliti tidak membedakan antar responden dan memastikan bahwa semua responden diperlakukan secara adil tanpa mempertimbangkan hak subjek untuk menerima perlakuan yang setara selama penelitian, termasuk dalam evaluasi sebelum dan sesudah terlibat dalam penelitian.

3.9.4 Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)

Sebuah penelitian idealnya memberikan kontribusi yang signifikan, tidak hanya untuk kemaslahatan masyarakat secara luas, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi subjek penelitian yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meminimalkan risiko negatif yang mungkin terjadi pada subjek penelitian. Penelitian dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa potensi risiko yang dapat menyebabkan cedera, rasa sakit, stress, atau bahkan kematian bagi subjek penelitian dapat dihindari atau diminimalkan. Setiap penelitian, termasuk yang dilakukan oleh peneliti di bidang kesehatan, memenuhi standar keilmuan yang berlaku dan dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika, integritas, kejujuran, kebebasan, dan kewajiban moral. Selain itu, penelitian berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kesejahteraan, serta penghormatan terhadap martabat dan peradaban manusia. Penelitian juga menghindari segala bentuk tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian maupun masyarakat secara umum.

Peneliti memilih metode edukasi menggunakan video animasi agar materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja putri. Video animasi dipilih karena dinilai efektif dalam menyampaikan informasi visual yang interaktif, mengurangi kebosanan, serta meningkatkan retensi pengetahuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyediakan konten video yang informatif dengan bahasa yang sesuai usia remaja dan dilengkapi ilustrasi menarik terkait topik *sexual abuse*.